

Pengelolaan Piutang Pola *Channeling* Melalui Penyesuaian Sistem Akuntansi Pada Koperasi

Gracia Theofanny, Sugiyanto, Fitriana Dewi Sumaryana

Universitas Koperasi Indonesia

E-mail: gracia.theofanny@gmail.com

ABSTRAK

Laporan Neraca KSP Sumber Makmur Karyawan menunjukkan 70% dari total aset koperasi berupa piutang, jika dianalisa lebih lanjut penyaluran pinjaman pada Koperasi tersebut berasal dari modal sendiri dan juga modal pinjaman melalui pola channeling, pada KSP Sumber Makmur Karyawan salah satunya dengan sistem akuntansi piutang pola channeling. Pola ini melibatkan pihak ketiga yaitu Bank untuk membiayai pinjaman kepada anggota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan piutang modal pinjaman yang disesuaikan dengan sistem akuntansi sehingga menghasilkan informasi keuangan yang tepat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan teknik analisis data berupa wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menjelaskan bahwa KSP Sumber Makmur Karyawan telah menerapkan sistem akuntansi piutang, namun terdapat beberapa kekurangan pada sistem tersebut, yang pertama adalah permasalahan prosedur antara pengajuan pinjaman dengan persetujuan, dan pembayaran angsuran masih disatukan, dan yang terakhir pemisahan fungsi antara fungsi administrasi dan fungsi kas masih belum ada pemisahan.

Kata Kunci : Pengelolaan Piutang, Pola Channeling, Sistem Akuntansi

ABSTRACT

The KSP Sumber Makmur Karyawan's Balance Sheet Report shows 70% of the total cooperative assets in the form of account receivables, if further analysis shows that the distribution of loans in the Cooperative comes from its own capital and also loan capital through channeling pattern, at KSP Sumber Makmur Karyawan one of them with a channeling pattern receivable accounting system. This pattern involves a third party, namely the Bank for financing loans to members. This study aims to analyze the management of account receivables from loan capital adjusted to the accounting system in order to produce appropriate financial information. The research method used a qualitative approach with a case study method, the data used is primary data and secondary data, with data analysis techniques in the form of interview, observation, and literature study. The results of the study explain that KSP Sumber Makmur Karyawan has implemented an accounts receivable accounting system, but there are several shortcomings of the system, the first is the problem of procedures between loan applications and approvals, and installment payments are still put together, and the last is the separation of functions between administrative functions and cash functions there is still no separation.

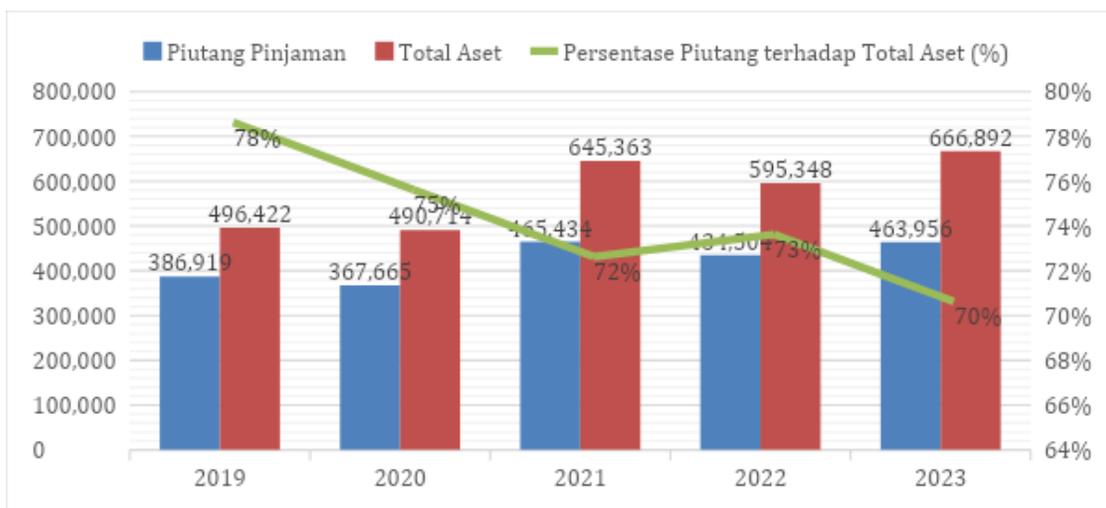
Keywords: Management of Account Receivable, Channeling Pattern, Accounting System

PENDAHULUAN

Dalam tata perekonomian Indonesia, salah satu pilar penting ekonomi adalah koperasi, badan usaha ini sesuai dengan budaya rakyat Indonesia yang memegang teguh asas kekeluargaan dan gotong royong. Dalam praktek berkoperasi mahasiswa diharapkan dapat mengingat dan mengenali, memahami arti, mengaplikasikan fakta, aturan, konsep dan ide, menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan hal baru dalam berkoperasi (Sugiyanto, 2020). Koperasi sebagai lembaga ekonomi harus menjalankan fungsi bisnisnya dengan ukuran kinerja efisiensi bisnis (*business efficiency*) dan sekaligus harus dapat mendorong efisiensi usaha anggota (*member efficiency*), sebagai lembaga sosial koperasi berperan dalam pembangunan ekonomi lingkungan (Sugiyanto, 2022). Salah satu jenis koperasi di Indonesia yaitu Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi simpan pinjam memiliki 2 kelebihan yang membedakannya dengan Bank yaitu *higher deposit interest rates and lower savings interest taxes* (Perkasa et al., 2024). Banyak negara di Eropa mengenal “*Cooperative Banks*” (Mckillop et al., 2020) istilah ini artinya organisasi nirlaba yang melayani anggota dan juga non anggota sekaligus menghasilkan keuntungan untuk memberi dana jangka panjang.

Penyaluran pinjaman yang diberikan oleh koperasi kepada anggota akan menimbulkan Piutang Pinjaman. Anggota yang meminjam sejumlah uang kepada koperasi memiliki kewajiban untuk melunasi angsuran pokok dan bunga pinjaman setiap bulannya, disesuaikan dengan perjanjian pada dokumen tertulis mengenai kesepakatan periode mengangsur pinjaman.

Sumber modal Koperasi untuk menyalurkan pinjaman sesuai ketentuan pada Undang-Undang No.25 tahun 1992 Pasal 41 Bab VII bisa berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Salah satu koperasi simpan pinjam yang memiliki kedua sumber modal tersebut yaitu Koperasi Simpan Pinjam Sumber Makmur Karyawan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan atau Neraca Koperasi Simpan Pinjam Sumber Makmur Karyawan mengenai posisi piutang, diketahui bahwa pada tahun 2023 sebesar 70% aset yang dimiliki oleh koperasi berupa piutang pinjaman, artinya aset yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Sumber Makmur Karyawan masih berada di pihak eksternal, yaitu anggota koperasi. Adapun proporsi piutang terhadap total aset pada Neraca selama 5 tahun terakhir disajikan pada tabel di bawah.



Gambar 1 Proporsi Piutang Pinjaman Terhadap Total Aset KSP Sumber Makmur Karyawan

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa proporsi piutang terhadap total aset pada Laporan Neraca 5 tahun terakhir menunjukkan *trend* menurun, tetapi apabila dilihat kembali pada nilai yang tertera pada total piutang dan total aset mengalami *trend* naik. Pada tahun 2023 menunjukkan proporsi piutang sebesar 70% dari total aset artinya bahwa nilai piutang masih tinggi pada aset koperasi di Laporan Neraca.

Penyaluran pinjaman yang menimbulkan piutang tersebut berasal dari sumber modal sendiri dan modal pinjaman yang bekerjasama dengan pihak Bank, pinjaman koperasi untuk pinjaman dilakukan dengan pembiayaan *Linkage Program* salah satunya dengan pola *Channeling*. Adapun sumber modal koperasi untuk menyalurkan piutang pinjaman, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Sumber Modal Untuk Penyaluran Piutang Pinjaman

Sumber Modal	Jumlah Piutang (Dalam Jutaan)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Modal Sendiri	Rp 208.387	Rp 190.310	Rp 249.869	Rp 237.968	Rp 327.662
Persentase	53%	52%	54%	55%	71%
Modal Pinjaman (Channeling)	Rp 174.312	Rp 174.843	Rp 211.972	Rp 193.032	Rp 122.873
Persentase	47%	48%	46%	45%	29%

Sumber : Buku RAT KSP Sumber Makmur Karyawan – Diolah

Berdasarkan tabel di atas sumber modal yang digunakan untuk menyalurkan pinjaman antara modal sendiri dan modal pinjaman pola *channeling* pada tahun 2019 hingga 2022 perbandingannya tidak berbeda jauh, tetapi pada tahun 2023 modal pinjaman pola *channeling* mengalami penurunan yang sangat drastis. Tentunya penyaluran pinjaman dari sumber modal tersebut memerlukan sistem akuntansi piutang yang berbeda. khususnya pada penyaluran pinjaman dengan pola *channeling* yang melibatkan Anggota, Koperasi dan Bank, serta koperasi akan mendapatkan *channeling fee* (Aziz & Wicaksono, 2017).

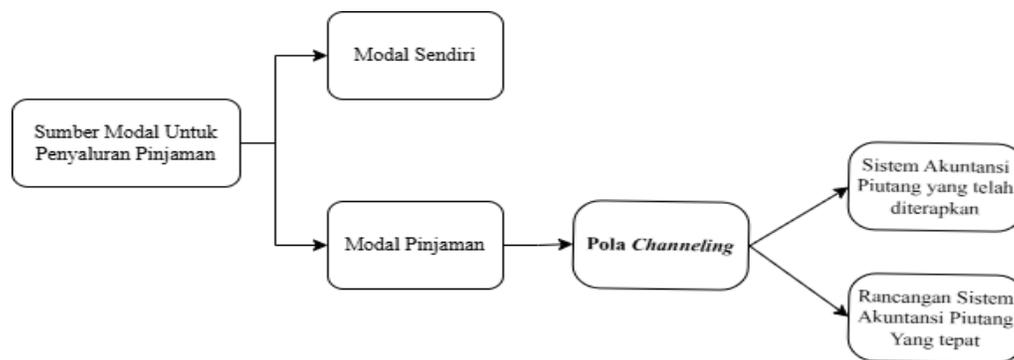
Jati diri koperasi telah berkembang dan mengkrystal sehingga menempatkan koperasi sebagai suatu organisasi yang memiliki tempat bagi para anggotanya (Irawan, 2021). Koperasi memerlukan modal untuk menjalankan usahanya, salah satunya berasal dari modal pinjaman dengan pola *channeling*. Modal pinjaman ini hanya diperkenankan paling tinggi sebesar 40% dari jumlah aset KSP/KSPS. Prosedur yang membentuk Sistem Akuntansi Piutang pada koperasi terbagi 2 prosedur yaitu Prosedur Permohonan dan Pengajuan Pinjaman meliputi Fungsi Administrasi, Fungsi Pengambilan Keputusan, dan Fungsi Kas, dan yang kedua Prosedur Pembayaran Angsuran yang meliputi Fungsi Kas dan Fungsi Akuntansi (Ta et al., 2022).

Koperasi akan mencatat transaksi pinjaman yang terjadi untuk membuat informasi piutang yang dibutuhkan, prosedur ini memerlukan sistem akuntansi piutang yang tepat untuk mengelolanya. Pada sistem akuntansi piutang yang diterapkan, tentunya memiliki jaringan prosedur meliputi

prosedur pencatatan piutang dan prosedur pernyataan piutang (Febriyanti, 2013). Penerapan sistem akuntansi piutang meliputi informasi yang diperlukan, fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, dan unsur pengendalian internal.(Ta et al., 2022). Prosedur-prosedur ini yang akan mengarahkan pada sistem akuntansi piutang yang sistematis dengan tujuan mempermudah dalam pengelolaan, pengolahan, serta pelaporan mengenai piutang yang dimiliki oleh koperasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Sumber data dan cara pencarian data menggunakan Data Primer dari wawancara dengan informan (pengurus dan staf akuntansi koperasi) dan Data Sekunder seperti Laporan Tahunan RAT koperasi selama lima tahun terakhir sekaligus melakukan observasi kegiatan koperasi (dokumentasi). Teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan meringkas, mencatat poin penting dan mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi. Kerangka Pikir untuk menggambarkan penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pikir

Berdasarkan Gambar Kerangka Pikir di atas menjelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Sumber Makmur Karyawan memiliki sumber modal yang berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Penyaluran pinjaman dari sumber modal berbeda memerlukan sistem akuntansi untuk menyelesaikan piutang, yang dinamakan sistem akuntansi piutang. Pada pola *channeling* akan di analisis mengenai ketepatan prosedur dan fungsi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

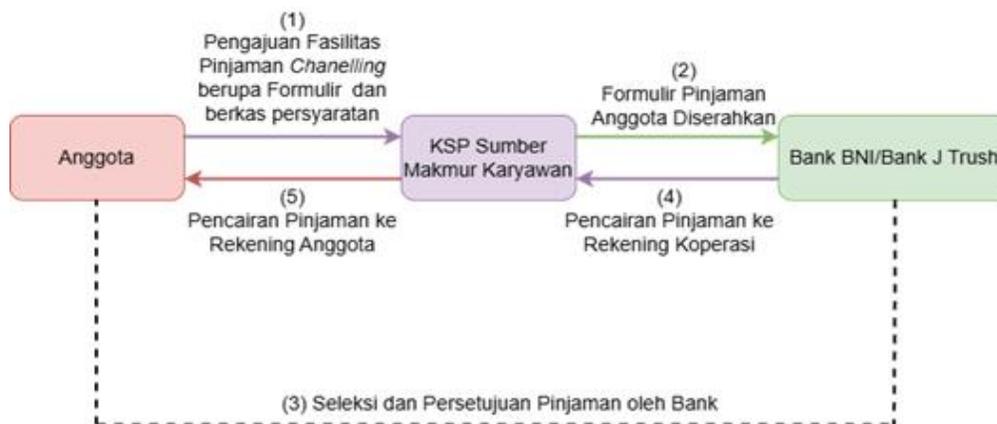
Akuntansi merupakan proses menganalisis, mencatat dan melaporkan informasi. Informasi yang dinyatakan berupa *financial and nonfinancial, for example about non-financial risk* (Bakhodir Povich, 2023). Pelaporan informasi yang menerangkan hingga kondisi non keuangan biasa disebut dengan *sustainable accounting*, bukan hanya perusahaan saja, koperasi juga perlu melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang dilakukan oleh koperasi kepada anggota.

Aktivitas transaksi yang terjadi pada koperasi memerlukan pencatatan yang sesuai, khususnya pada piutang pinjaman pada anggota, *receivables is one of the accounting transactions related to matters related to the collection of consumers who owe the company or to someone for the goods or services*

that have been provided (Putriana et al., 2024). Pencatatan piutang melalui rangkaian prosedur yang akan membentuk sistem akuntansi piutang. *The accounts receivable accounting system is a procedure for recording the mutation of a company's receivables from each debtor* (Pasaribu et al., 2024). Sistem ini akan menghasilkan informasi piutang yang akan tercantum pada “*Balance sheet under the current assets*” artinya piutang merupakan aktiva yang cepat berubah, biasa disebut likuid atau manfaat kurang dari satu tahun (Owuor et al., 2021).

Berdasarkan sumber modal, pinjaman dapat disalurkan melalui modal sendiri dan modal pinjaman. pada fokus penelitian pada sistem akuntansi piutang modal pinjaman pada koperasi biasanya berasal dari “*borrowing capital, namely with financial institutions*” (Irawan, 2023).

Terbentuknya sistem akuntansi melibatkan fungsi-fungsi yang kemungkinan terlibat, baik pada terjadinya piutang hingga penerimaan dan pengeluaran kas. Fungsi terkait meliputi *Manager Function, Treasurer Function, and Chairman Function* (Handayani et al., 2023). Pada sistem ini mengarah pada akuntansi piutang dari modal pinjaman koperasi yang bekerjasama dengan pihak bank, kerjasama ini termasuk kedalam pembiayaan *Linkage Program* dengan Pola *Channeling* yang maksudnya pihak koperasi sebagai agen penyaluran pinjaman antara bank dengan anggota. Pola Penyaluran pinjaman tersebut digambarkan sebagai berikut.

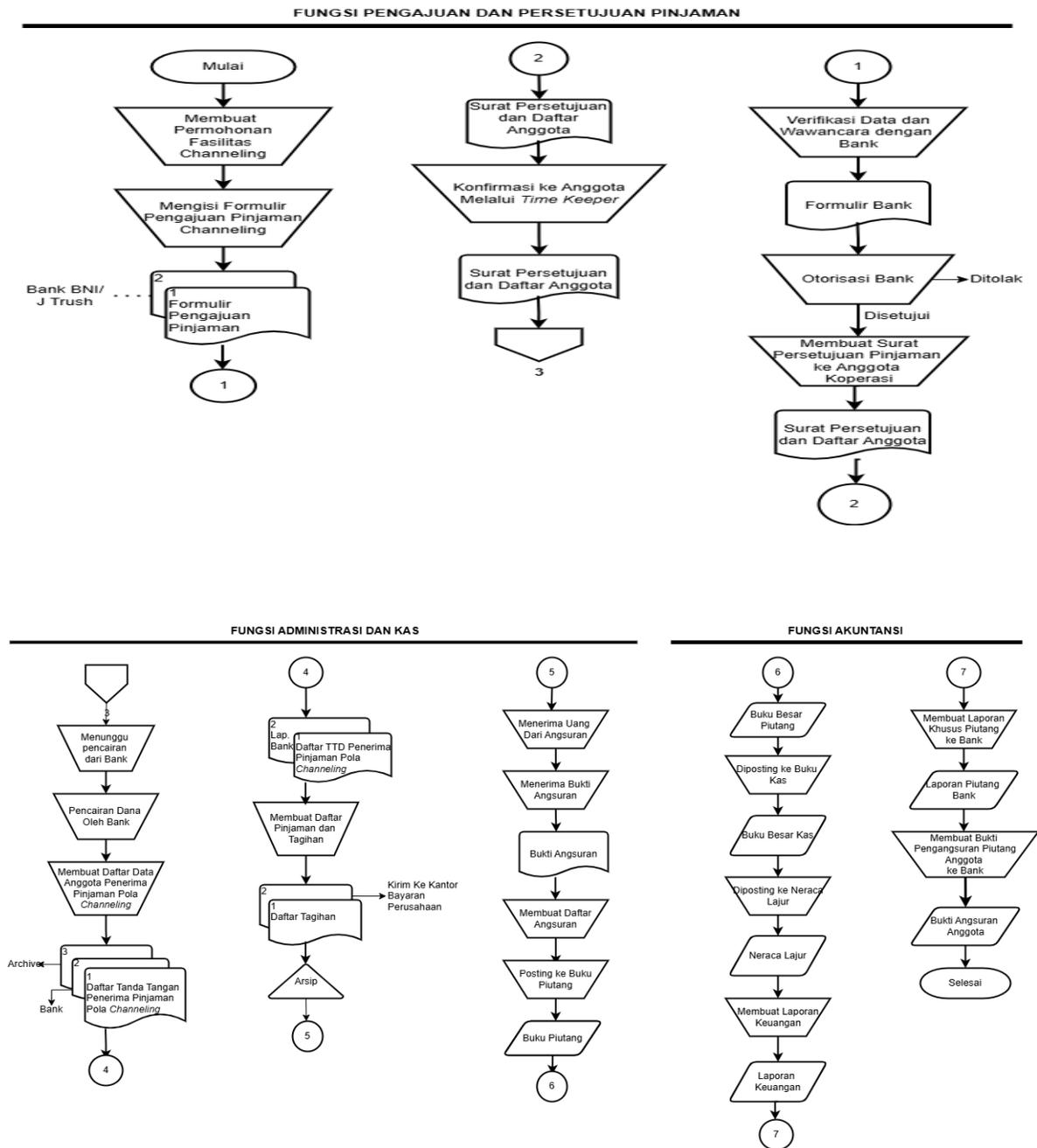


Gambar 3. Pola Penyaluran Pinjaman Dengan Pola *Channeling*

Berdasarkan Gambar di atas menjelaskan bahwa pinjaman yang diberikan ini akan diajukan ke Bank tetapi melalui koperasi sebagai agen, anggota mengajukan pinjaman ke bank yang disediakan untuk di fasilitasi koperasi yaitu Bank BNI dan Bank J-TRUST kemudian diserahkan berkas dan persyaratan ke koperasi, kemudian koperasi menyerahkan berkas ke bank, kemudian bank setiap tanggal 7 akan mendatangi koperasi untuk bertemu anggota yang akan meminjam kemudian diseleksi dan persetujuan oleh bank, apabila telah disetujui maka bank akan mencairkan pinjaman ke koperasi, lalu koperasi menyalurkan kembali ke rekening anggota.

Menurut Mulyadi (2016) ada prosedur-prosedur penyusun sistem akuntansi piutang yang perlu diperhatikan untuk memudahkan dalam penyusunan fungsi-fungsi, termasuk fungsi akuntansi yang terdapat pada KSP Sumber Makmur Karyawan, prosedur tersebut ada 3 yaitu Prosedur Pencatatan Piutang, Prosedur Pernyataan Piutang, dan Prosedur Distribusi Pinjaman. Sistem akuntansi piutang

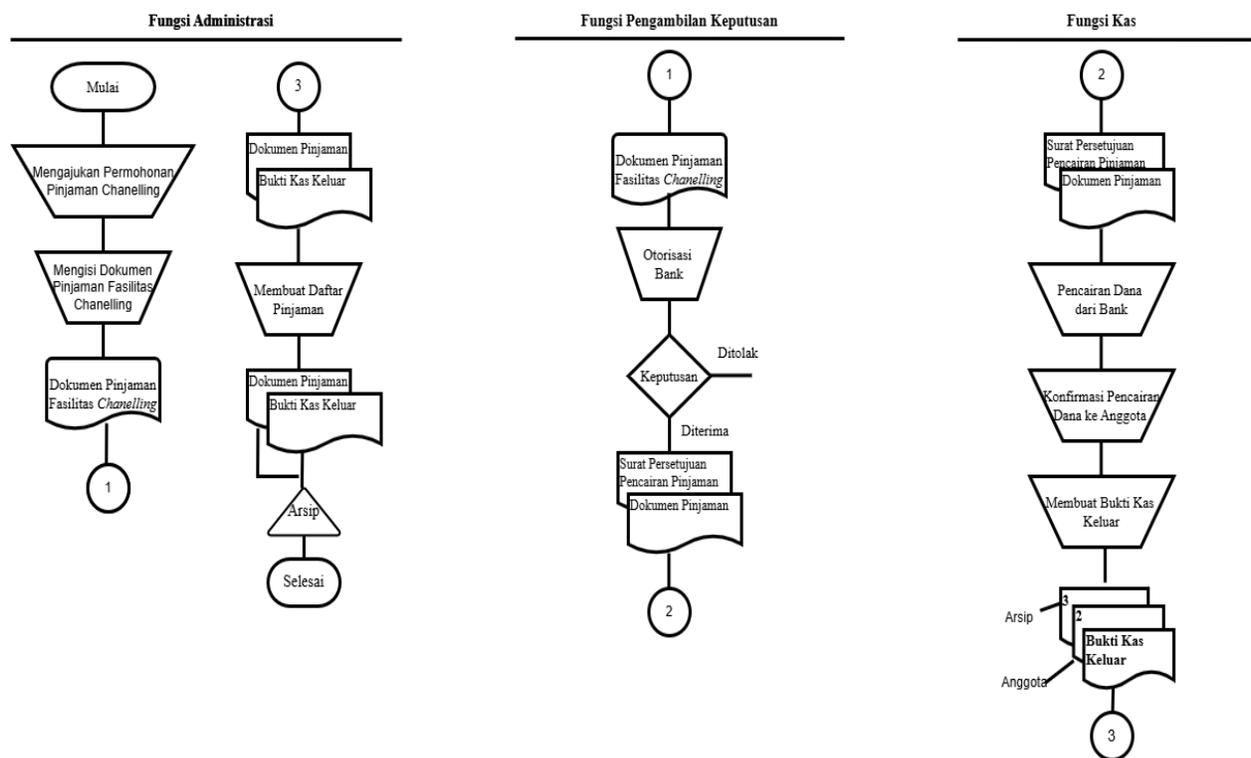
pada KSP Sumber Makmur Karyawan meliputi serangkaian proses akuntansi yang membentuk sebuah *output* akuntansi berupa informasi keuangan, proses akuntansi piutang ini disesuaikan dengan sumber modal pinjaman dengan pola *channeling* yang bekerjasama dengan pihak bank yaitu Bank BNI dan Bank J-TRUST. Sistem Akuntansi Piutang dengan Pola *Channeling* pada KSP Sumber Makmur Karyawan sebagai berikut.



Gambar 4. Sistem Akuntansi Piutang Pola *Channeling* Yang telah diterapkan Koperasi

Berdasarkan Gambar di atas menjelaskan bahwa KSP Sumber Makmur Karyawan telah menerapkan Sistem Akuntansi Piutang, setelah di gambarkan dan di analisis menjelaskan bahwa prosedur yang dilakukan belum ada pemisahan antara permohonan dan persetujuan pinjaman dengan pembayaran angsuran. Mengenai fungsi administrasi dan fungsi kas masih disatukan dan tidak ada pemisahan, kemudian kedua fungsi tersebut memiliki tugas yang berbeda yang memungkinkan dokumen yang masuk maupun diarsipkan akan berbeda, sehingga dapat membuat kebingungan dalam dokumen dan catatan akuntansi yang diperlukan dalam pembuatan informasi-informasi keuangan koperasi yang berkaitan dengan piutang.

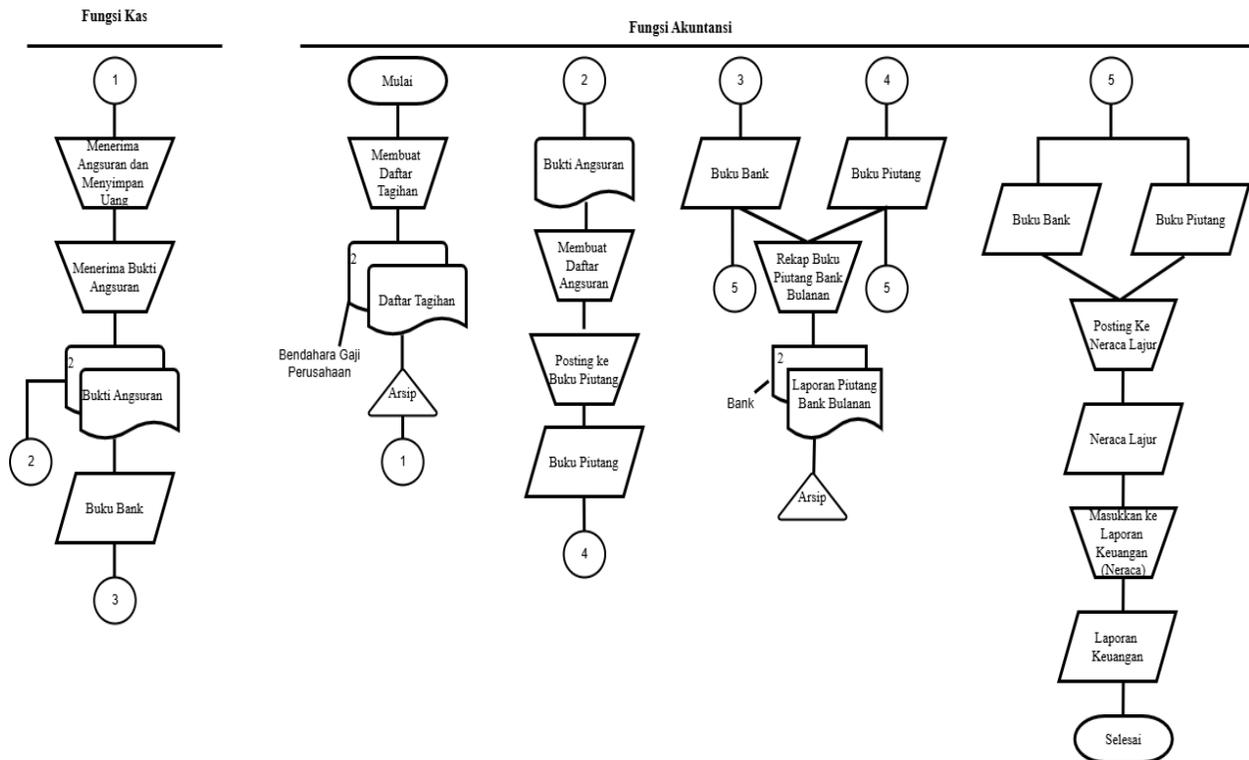
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas ditemukan adanya ketidaksesuaian terutama dalam pemisahan prosedur dan fungsi, maka dalam penelitian ini diberikan rancangan sistem akuntansi piutang yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan koperasi Berdasarkan pola *channeling*. Adapun rancangan alternatif sistem akuntansi piutang pola *channeling* yang dapat diterapkan oleh KSP Sumber Makmur Karyawan terbagi dua yaitu Rancangan Prosedur Permohonan & Persetujuan Pinjaman dan Rancangan Prosedur Pembayaran Angsuran dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 5. Rancangan Sistem Akuntansi Piutang Modal Pinjaman Pola Channeling (Prosedur Permohonan & Persetujuan Pinjaman)

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan prosedur pertama dalam pengelolaan piutang berkaitan dengan permohonan dan persetujuan pinjaman. Prosedur ini terdiri atas beberapa fungsi, yaitu

Fungsi Administrasi, Fungsi Pengambilan Keputusan, dan Fungsi Kas. Pada Fungsi Administrasi bertugas untuk mengumpulkan formulir pinjaman dengan fasilitas *channeling* dan pembuatan dokumen pinjaman dan bukti kas keluar, selanjutnya Fungsi Pengambilan keputusan pada pola ini menyerahkan otoritas penuh kepada Bank untuk menyetujui pinjaman ke anggota koperasi, dan terakhir melibatkan Fungsi Kas yang bertugas untuk menerima dana pinjaman yang telah disetujui Bank lalu koperasi akan menyalurkannya lagi kepada anggota koperasi.



Gambar 6. Rancangan Sistem Akuntansi Piutang Modal Pinjaman Pola *Channeling* (Prosedur Pembayaran Angsuran)

Berdasarkan gambar di atas prosedur selanjutnya yaitu pembayaran angsuran, setelah anggota mendapatkan pinjaman, di bulan selanjutnya akan ditagih pokok dan bunga angsuran, fungsi yang terlibat terdiri atas Fungsi Kas dan Fungsi Akuntansi. pembayaran angsuran yang diterima koperasi dari anggota akan masuk kedalam kas, lalu dibuatkan bukti angsuran yang kemudian dicatat pada fungsi akuntansi, fungsi ini sangat penting untuk mencatat dan memberikan informasi piutang pola *channeling* yang nantinya pada fungsi kas juga akan dibayarkan ke pihak Bank setiap bulannya, pada Fungsi Akuntansi pada Koperasi langsung masuk kedalam Buku Besar, pada Koperasi ini belum menggunakan *tools* akuntansi dalam pencatatan, sehingga siklus akuntansi yang tepat perlu diawali dengan proses jurnal untuk transaksi secara harian.

Pemisahan prosedur dan fungsi memudahkan dalam menyusun informasi yang dibutuhkan dalam pengelolaan piutang terkhusus pada piutang yang berasal dari modal pinjaman dengan pola *channeling*, dalam hal ini menjelaskan pentingnya prosedur dan pemisahan fungsi yang sesuai

karena melibatkan pihak ketiga, bukan hanya Koperasi dan Anggota, tetapi melibatkan pihak Bank. Pengelolaan piutang dimulai dari permohonan hingga pencatatan atau proses akuntansi bertujuan dalam memberikan informasi keuangan yang tepat, sesuai, dan terstruktur.

SIMPULAN

Piutang pinjaman pada KSP Sumber Makmur Karyawan disajikan pada Laporan Neraca, Berdasarkan kondisi piutang pinjaman terhadap total aset selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan 70% aset koperasi berupa piutang pinjaman, artinya aset milik koperasi masih berada di pihak eksternal.

Koperasi bisa mendapatkan sumber modal dari modal pinjaman, pinjaman yang dilakukan oleh KSP Sumber Makmur Karyawan melalui pembiayaan yang dinamakan *Linkage Program*. Pada pembiayaan ini menjelaskan bahwa koperasi bertindak sebagai agen penyaluran pinjaman antara Bank dengan Anggota Koperasi, kerja sama ini dilakukan dengan Bank BNI dan Bank J-TRUST dan koperasi mendapatkan *channeling fee*. Penyaluran pinjaman akan menimbulkan piutang, pencatatan yang dilakukan melalui prosedur-prosedur yang biasa disebut Sistem Akuntansi Piutang.

Pada KSP Sumber Makmur Karyawan sudah menerapkan Sistem Akuntansi Piutang, tetapi masih ada sedikit prosedur yang kurang sesuai yaitu belum adanya pemisahan fungsi yang dilakukan oleh koperasi, sekaligus catatan akuntansi yang digunakan tidak diawali menggunakan jurnal. Fungsi yang menyusun sistem akuntansi piutang yang telah diterapkan Koperasi meliputi Fungsi Pengajuan dan Persetujuan Pinjaman, Fungsi Administrasi dan Kas, serta Fungsi Akuntansi. Karena kurang sesuai karena tidak ada pemisahan prosedur dan fungsi diperlukan rancangan sistem akuntansi piutang yang disesuaikan dengan kondisi koperasi agar menghasilkan informasi keuangan tepatnya piutang secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Wicaksono, E. (2017). *Analisis Skema Alternatif Kredit Program Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik, 7(2), 143. <https://doi.org/10.22212/jekp.v7i2.420>
- Bakhodir Povich, K. B. (2023). *International accounting models and their characteristics in the conditions of an innovative economy*. Zien Journal of Social Sciences and ..., 21, 56–60. <https://www.zienjournals.com/index.php/zjssh/article/download/4196/3483>
- Febriyanti, L. S. (2013). *Sistem Akuntansi Piutang Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Karya Mukti Kabupaten Pati*.
- Handayani, M., Bahit, M., & Lutfita, H. (2023). *Cash Receipt and Disbursement Accounting Information System: A Case Study at the Muhammadiyah AT Tanwir Mosque Banjarmasin*. *Proceeding of The International ...*, 2(2), 16–27. <https://ijconf.org/index.php/iceb/article/view/296%0Ahttps://ijconf.org/index.php/iceb/article/download/296/314>

- Irawan, D. (2021). *Positioning Koperasi Melalui Pendekatan ICA Grid Model. Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 465–476. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.753>
- Irawan, D. (2023). *Identity And Cooperative Competitiveness Through The Ica Grid Model Approach (Study on Cooperative of Cattle Farming). International Journal of Research in Community Services*, 4(2), 39–47. <https://doi.org/10.46336/ijrcs.v4i1.420>
- Mckillop, D., French, D., Quinn, B., Sobiech, A. L., & Wilson, J. O. S. (2020). *Cooperative Financial Institutions: A Review of The Literature*. January.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi (Edisi 4). Salemba Empat*.
- Owuor, G. O., Agusioma, N., & Wafula, F. (2021). *Effect of Accounts Receivable Management on Financial Performance of Chartered Public Universities in Kenya. International Journal of Current Aspects in Finance, Banking and Accounting*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.35942/ijcfa.v3i1.182>
- Pasaribu, N., Hazmi, Y., Andriani, R., & Anbia, T. F. (2024). *Analysis of Accounts Receivable System in Accounting*. 01(02), 40–43.
- Perkasa, R. D., Safitri, D., Lubis, I., & Aimansyah, Z. (2024). *The Role of Savings and Loan Cooperatives in the Development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(2), 655–670. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i2.336>
- Putriana, N., Hazmi, Y., Fatar, S. M., & Rahmawani, N. (2024). *Accounts Receivable Accounting System*. 2(02).
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi (Kedua)*. Erlangga.
- Sugiyanto, S. (2020). *Koperasi Mahasiswa dan Regenerasi SDM Koperasi. Portal Jember Pikiran Rakyat*, 2. <http://repository.ikopin.ac.id/1188/1/2020> - *Portal Jember %28 Koperasi Mahasiswa dan Regenerasi SDM Koperasi%29.pdf*
- Sugiyanto, S. (2022). *Modernisasi Koperasi Melalui Ekosistem Bisnis Berbasis Keanggotaan. In Pengembangan Kinerja Manajemen Organisasi, Keuangan dan Usaha Koperasi &UMKM (Issue April)*.
- Ta, S., Popalo, mirullah A., & Monoarfa, R. (2022). *Analisis Sistem Akuntansi Piutang Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Wiyowa. Jambura*, 5(2), 768–783. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Teru, S. P., Idoko, I. F., & Bello, L. (2019). *The Impact of E - Accounting in Modern Businesses. International Journal of Accounting & Finance Review*, 4(2), 1–4. <https://doi.org/10.46281/ijafr.v4i2.355>